

# Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa

**Meilisa Sajdah, Halen Dwistia, Shinta Rosalinda**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

## Abstract

*This research is to determine the effect of memorizing the Qur'an Juz 30 on the learning outcomes of PAI Class VII subjects in SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji Academic Year 2021/2022. This research is a quantitative type with the research population of students of SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji with research subjects 29 students in class VII. Data collection techniques using observation, documentation and questionnaire. It is known that students with memorization of Al-Qur'an Juz 30 out of 29 respondents are known to have 5 students with low categories of 17.3 %, 10 students with moderate categories of 34.4 %, high categories of 14 students with a percentage of 48.3 %. For learning outcomes of PAI subjects in grade VII students from 29 respondents, 9 students were known to be 31 %, 8 students with moderate categories of 27.6 %, and as many as 12 students entered in a high category of 41.4 %. The results showed  $f = 0.4896$ , it can be concluded that there is a significant influence between the implementation of the memorization of the Qur'an Juz 30 on student learning outcomes in PAI subjects.*

## Keywords

*Memorizing Al-Qur'an, Juz 30, Islamic Religious Education*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini jenis kuantitatif dengan populasi penelitian siswa SMP Negeri 2 anak ratu aji dengan subjek penelitian 29 siswa pada kelas VII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Diketahui siswa dengan hafalan al-qur'an juz 30 dari 29 responden diketahui ada 5 siswa dengan katagori rendah sebesar 17,3 %, 10 siswa dengan katagori sedang sebesar 34,4 %, katagori tinggi sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 48,3%. Untuk data hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII dari 29 responden diketahui 9 siswa dengan katagori rendah sebesar 31 %, 8 siswa dengan katagori sedang sebesar 27,6 %, dan sebanyak 12 siswa masuk dalam katagori tinggi sebesar 41,4%. Hasil penelitian menunjukkan  $f = 0,4896$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## Kata Kunci

Hafalan Al-Qur'an, Juz 30, Pendidikan Agama Islam

---

## Penulis Korespondensi:

Halen Dwistia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Tanjung Harapan – 34511

Email: [halendwistia23@gmail.com](mailto:halendwistia23@gmail.com)

## Pendahuluan

Menghafal Juz 30 yang familiar disebut dengan surah pendek merupakan bagian dari belajar agama pendidikan dasar. Diantara sebagian yang sering dijadikan materi hafalan bagi siswa tingkat dasar sejauh pengetahuan peneliti adalah juz'amma. Dalam proses menghafal juz'amma, setiap orang mempunyai metode sendiri-sendiri dan cara yang berbeda-beda. [\(Arini, 2022\)](#) mengatakan strategi pengulangan per 1 juz, 3 juz, dan *muraja'ah* kelompok, pembiasaan menggunakan satu jenis mushaf, selalu memperhatikan ayat yang serupa, tidak berpindah ayat sebelum ayat yang dihafalkan benar-benar hafal merupakan strategi dalam menghafal Al'Quran.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. [\(Surono dan Anita, 2022\)](#) Bahwa banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist nabi yang mendorong kita agar senantiasa menggunakan potensial akal dalam diri kita untuk memahami ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya.

Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi ummat manusia. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang penghafal A-Qur'an dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. [\(Anisah et al., 2022\)](#) Hal yang perlu kita pahami bahwasanya, belajar bukan hanya memahami materi ajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam proses berpikir. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan waktu yang panjang.

Menghafal Al-Qur'an itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri semangat niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat A-Qur'an. Menjadi penghafal Qur'an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi yang terkadang

membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Membuat seseorang agar dapat terorganisir perilakunya dapat menerapkan strategi *self management* ([Dwistia et al., 2016](#)). Dimana mereka akan terkontrol tindakannya, yang harapannya akan dapat membantu dalam kegiatan menghafal Al'quran.

Banyak siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya strategi dalam proses belajar. Adanya hubungan antara pelajaran juga engagement siswa sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran lebih efektif ([Sunawan et al., 2017](#)). Menjadi penghafal Qur'an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan hal inilah yang disebut dengan daya juang.

Seorang penghafal Al-Qur'an juga mendapat banyak rintangan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Sedangkan untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja namun berkali-kali. Dalam menghafal juz'amma atau surat pendek metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi. ([Dwistia et al., 2022](#)) Bentuk pembelajaran di era modern ini, kita dapat menggunakan berbagai bentuk metode pembelajaran. Dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi ([Abidin, 2020](#)).

Metode merupakan bagian tidak terpisah dari model pembelajaran. Model adalah rencana representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek sistem atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena didalamnya pasti melibatkan beberapa komponen pembelajaran secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. ([Afifatun, 2022](#)) Guru yang profesional, akan berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi dan keaktifan siswa. Dikatakan pula pembelajaran merupakan strategi rencana

dan pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya ([Syahidin, 2019](#)).

Karena itu perlu di angkat untuk menjadi khazanah ilmiah dengan model pembelajaran hafalan Juz 30 dengan model pembiasaan yang sering diterapkan sehari-hari. Ada beberapa faktor yang diduga penyebab kurangnya menghafal juz 30 pada saat setor di sekolahan yaitu model pembelajarannya masih kurang dan sebagian anak malas menghafalkannya.

([Sa'dulloh, 2020](#)) Menurut para ulama membaca Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Jika membaca atau menghafal disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka akan mendapatkan keselamatan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati, karena dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.
3. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, serta ilmu mereka berdekatan.
4. Penghafal Al-Qur'an mempunyai identitas yang baik, akhlak, serta perilaku yang baik.
5. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak kata-kata bijak (hikmah) yang bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut yang berguna bagi kehidupannya.
6. Bahasa dan uslub (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi.
7. Seorang penghafal Al-Qur'an dapat memahami bahasa sastranya, akan mendapat dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati orang lain.

8. Dalam Al-Qur'an banyak contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk kaidah dalam ilmu nahwu dan sharaf.
9. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlakukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
10. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'an nya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.

Proses menghafal Al-Qur'an yang terbilang sulit dan membutuhkan waktu yang lama, maka dari itu dibutuhkan kegigihan dan kesabaran yang ekstra. Kepuasan kesuksesan untuk dapat menghafalkan hingga keseluruhan harus dicapai dengan usaha yang berat, tak kenal lelah dan terus mendaki meskipun terkadang merasa bahwa langkah demi langkah yang ditempuh terasa lambat.

Menurut pendapat [\(Al-Hafidz, 2022\)](#) Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.

- a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an alah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.
- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.
- c. Kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an.

Seorang penghafal Al-Qur'an kemampuan dalam mengingat juga harus mempunyai tekad yang kuat, kesiapan lahir batin, usaha yang keras, serta pengaturan diri yang ketat dalam menghafalkan Al-Qur'an seorang penghafal dituntut untuk memiliki niat yang ikhlas, tekad yang kuat karena tugas tersebut sangat agung dan berat, mampu mengelola waktu dengan baik, mampu menciptakan tempat yang nyaman, mampu memotivasi diri, serta mampu melatih konsentrasi dengan baik agar dapat memecahkan masalah. Karena setiap kali penghafal Al-Qur'an menfokuskan konsentrasi lebih banyak pada suatu halaman Al-Qur'an yang ingin dihafal, maka ketika itu pula waktu dan kesungguhan yang dibutuhkan hanya sedikit.

Dampak positif dari kegiatan menghafal adalah akhlak anak semakin baik dari sebelumnya. Sang anak pun lebih tekun dalam menunaikan shalat berjamaah di mesjid, lebih berbakti kepada orang tua, dan lebih hormat kepada sesama. Hal itu karena sebenarnya Al-Qur'an bukan sekedar dihafal, melainkan memang tujuan yang utama adalah agar Al-Qur'an itu menjadi perilaku dan moral bagi manusia.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu bukan hal yang mudah, tidak seperti menghafal lagu, atau syair-syair, sehingga diperlukan perhatian khusus agar dapat menghafal dengan sempurna dan lancar. [\(Gulamhusein dan Momanyi, 2020\)](#) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan kognitif para siswa dan dalam proses menghafal Al-Qur'an, telah memungkinkan para siswa untuk mengatur waktu mereka secara efisien dan siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah yang lebih baik.

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, dan hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin. Sehingga bagi para calon penghafal Al-Qur'an harus menggunakan waktu senggangnya semaksimal mungkin hanya untuk menghafal Al-Qur'an, mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak terlalu penting dan diganti dengan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti menghafal, mengulang hafalan, atau memahami maknanya.

Dunia pendidikan diperlukan aktivitas khusus dalam belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Karena dengan hasil belajar, kita dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan mengetahui tingkat intelektualitas peserta didik. Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

## Metode Penelitian

Jenis kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Pendekatan kuantitatif asosiatif bertujuan membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Hafalan Al-Qur'an juz 30 berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi tentang hafalan Al-Qur'an juz 30 kelas VII SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji tahun ajaran 2021/2022 dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Dari 29 responden yang menjawab hafalan Al-Qur'an juz 30 kelas VII SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji ada 5 siswa dengan katagori rendah atau dengan presentase sebesar 17,3 %.
2. Dari 29 responden yang menjawab hafalan Al-Qur'an juz 30 kelas VII SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji ada 10 siswa dengan katagori sedang atau dengan presentase sebesar 34,4 %.
3. Sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa menjawab hafalan Al-Qur'an juz 30 kelas VII SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji dengan katagori tinggi atau dengan presentase sebesar 48,3%.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan, ([Dwistia et al., 2013](#)) mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil dari interaksi sosial dengan lingkungannya. Hasil belajar

merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi tentang hasil belajar pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji tahun ajaran 2021/2022 dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Dari 29 responden yang menjawab tentang prestasi belajar pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji ada 9 siswa dengan katagori rendah atau dengan presentase sebesar 31 %.
2. Dari 29 responden yang menjawab menjawab tentang prestasi belajar pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji ada 8 siswa dengan katagori sedang atau dengan presentase sebesar 27,6 %.
3. Sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa menjawab tentang prestasi belajar pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Anak Ratu Aji ada dengan katagori tinggi atau dengan presentase sebesar 41,4%.

Berdasarkan penjabaran di atas disimpulkan bahwa antara pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII ke duanya di gabungkan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP N 2 Anak Ratu Aji tahun ajaran 2021/2022 sebagaimana diketahui menunjukkan derajat hubungan tergolong cukup kuat antara variabel bebas X (hafalan Al-Qur'an juz 30) dengan variabel terikat Y (hasil belajar PAI) karena dari perhitungan diatas telah kita ketahui  $f = 0,4896$  lebih besar dari  $r_{table}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ini berarti  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara variable X (hafalan Al-Qur'an juz 30) terhadap variable Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI) kelas VII di SMP N 2 Anak Ratu Aji tahun ajaran 2021/2022 di terima.

Setelah diketahui dan di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  menunjukkan derajat hubungan tergolong cukup kuat antara variabel bebas X (hafalan Al-Qur'an juz 30) dengan variabel terikat Y (hasil belajar PAI) karena dari perhitungan

diatas telah kita ketahui  $f = 0,4896$  lebih besar dari  $r_{table}$  baik pada taraf signifikan 0,05% maupun 0,1%.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP N 2 Anak Ratu Aji tahun ajaran 2021/2022. Sebagaimana diketahui hasil menunjukkan  $f = 0,4896$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan siswa giat dalam menghafal Al-Qur'an, diharapkan siswa cepat tanggap dan dapat dengan baik mengikuti proses pembelajaran. Dengan terlatihnya siswa dalam menghafal, akan dapat berpengaruh pula pada hasil belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2020) *'Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar'*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Z. A. (2020) *'Metode Cepat Menghafal Juz'amma'*. Yogyakarta : Mahabbah.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2019) *'Psikologi Belajar'*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afifatun, S. (2022) 'Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 154.
- Al-Hafidz, A. W. (2022) *'Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an'*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisah, A., Dwistia, H., & Selvia, F. (2022) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman', *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 1–19.
- Arifin., & Zainal. (2019) *'Evaluasi Pembelajaran'*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2021) *'Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik'*, (Cet. V," Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2022) 'Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur', *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 17. No 22. DOI: [10.20414/jpk.v17i2.4578](https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578).
- Dimiyati., & Mudjiono. (2020) *'Belajar dan Pembelajaran'*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3.
- Dwistia, H., Latif, S., & Widiastuti, R. (2013) 'Correlation Between Students' Social Interaction With', *Bimbingan dan Konseling*, pp. 1–12.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99.
- Gulamhusein, T. A., & Momanyi, M. (2020) 'The Role of Memorizing the Quran In

- Enhancing the Cognitive Abilities of Students in Bohra Islamic Schools of Karachi, Pakistan. Taher A. Gulamhusein and Marcella Momanyi', *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 25(12), pp. 52–62. DOI: [10.9790/0837-2512055262](https://doi.org/10.9790/0837-2512055262).
- Sa'dulloh. (2020) *'9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an'*. Jakarta: Gema Insani.
- Sunawan., Dwistia, Halen., Kurniawan, K., Hartati, S., Sofyan, A. (2017) 'Classroom Engagement and Mathematics Achievement of Senior and Junior High School Students', *Proceedings of the International Conference on Teacher Training and Education 2017, (ICTTE 2017)*, Atlantis Press, DOI: [10.2991/iccte-17.2017.26](https://doi.org/10.2991/iccte-17.2017.26).
- Surono, Y., & Anita, A. (2022) 'Ijtihad Ra'yu Sahabat dalam Tafsir Al-Qur'an'. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41–58.
- Syahidin. (2019) *'Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an'*. Bandung : Alfabeta.
- Yunus, M. (2022) *'Kamus Arab-Indonesia'*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, A. M. (2007) *'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan'*. Jakarta: Kencana.
- Zen, M. (2020) *'Pedoman Pembinaan Tahfadhul Qur'an'*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Zuhri, M. (2022) *'Pelajaran Tajwid'*. Kudus: Menara Kudu.